

Dari penerbit  
*Our Daily Bread*®



Seri Perjalanan Iman

# Kisah Para Rasul

---

50 Hari Menelusuri Firman Tuhan bersama **David Cook**

SAMPLE

 Seri Perjalanan Iman

# Kisah Para Rasul

---

50 Hari Menelusuri Firman Tuhan bersama **David Cook**

Seri Perjalanan Iman  
Kitab Kisah Para Rasul  
© 2018 oleh David Cook  
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

PENERJEMAH:

Chieko Maylani, Didi Daryadi, Edi Joko Santoso, F. X. Kurniawan, Febe Agustina,  
Glory Henriette, Grace Suwanti, Jenni Linardi, Lidia Torsina, Suliani Hartono,  
Timothy Daun, Vely Megawati, Yoki Wijaya

EDITOR:

Elisabeth Chandra, Yudy Himawan

PENYELARAS BAHASA:

Bungaran Gultom, Indrawan, Natalia Endah

PERANCANG BUKU:

Joshua Tan

PENATA LETAK:

Grace Goh, Mary Chang

Kutipan ayat diambil dari  
Teks Alkitab Terjemahan Baru Indonesia © LAI 1974

ISBN 978-981-11-6571-9

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan dan didistribusikan oleh  
PT Duta Harapan Dunia  
[www.dhdindonesia.com](http://www.dhdindonesia.com)

Dicetak di Indonesia  
Cetakan pertama: Juli 2018

# Pengantar


Mendiang dokter dan pengkhotbah Dr. Martyn Lloyd-Jones pernah mengatakan, "Saya menemukan bahwa tidak ada kitab yang memberikan penguatan iman lebih baik daripada kitab Kisah Para Rasul yang dibaca dari awal hingga akhir." Pendapat seorang dokter ternama seperti beliau jelas layak kita perhatikan.

Lukas adalah penulis dari kitab Injil Lukas dan Kisah Para Rasul. Seperti seorang sutradara film modern, kameranya bergerak cepat, tidak pernah kehilangan fokus. Kita mungkin penasaran ingin tahu apa yang terjadi saat tokoh-tokoh yang disentuh Injil kembali ke rumah mereka, seperti sida-sida dari Etiopia atau kepala penjara Filipi dan keluarganya yang baru menjadi Kristen. Kita ingin kameranya merekam kisah mereka lebih lama, tetapi hal itu tidak pernah terjadi. Fokus Injil Lukas adalah Tuhan Yesus dan pergerakan-Nya menuju Yerusalem, sedangkan fokus Kisah Para Rasul adalah Injil yang tidak dapat dihentikan, yang bergerak keluar dari Yerusalem sampai ke ujung dunia.

Semoga kitab ini memberikan penguatan bagi iman Anda kepada Allah saat Anda mengizinkan-Nya bekerja di dalam dan melalui diri Anda untuk membawa Injil kepada sesama. Injil ini berkuasa mengubah dan membawa banyak orang untuk memiliki kehidupan yang baru dalam Kristus. Hari ini, Allah yang sama masih terus bekerja dan Roh yang sama memampukan kita untuk menyebarkan Injil yang sama kepada dunia.

Segala kemuliaan hanya bagi-Nya,

**David Cook**



## **Kami senang Anda ikut serta dalam perjalanan iman untuk menjalin persekutuan yang lebih erat dengan Tuhan kita, Yesus Kristus!**

Selama lebih dari 50 tahun, pelayanan kami dikenal karena bahan penuntun saat teduh harian yang kami terbitkan, *Our Daily Bread (Santapan Rohani)*. Banyak pembaca menyukai renungan-renungannya yang ringkas, inspiratif, dan relevan bagi kehidupan sehari-hari, yang membawa mereka makin mengenal Allah serta memahami hikmat dan janji-janji firman-Nya yang tidak pernah berubah.

Dengan dasar pengalaman itulah, kami menerbitkan **Seri Perjalanan Iman** untuk menolong orang percaya menjelajahi kitab demi kitab dari firman Tuhan dalam waktu mereka bersama-Nya. Kami percaya bahwa perenungan firman Tuhan yang dilakukan secara teratur akan membawa Anda kepada persekutuan yang makin erat dengan Allah di dalam Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita.

### **Cara Menggunakan** Seri Perjalanan Iman

**BACA:** Buku ini dirancang sebagai pendamping dari pembacaan Alkitab yang Anda lakukan. Penjelasan-penjelasan di dalamnya akan membantu Anda memahami Kitab Suci dari sudut pandang yang baru.

**RENUNGKAN:** Pertanyaan-pertanyaan perenungan dimaksudkan untuk membantu Anda menanggapi Allah dan firman-Nya, sehingga Dia dapat bekerja memperbarui hati dan hidup Anda sepenuhnya.

**CATAT:** Tersedia kolom kosong bagi Anda untuk mencatat segala hasil perenungan dan tanggapan Anda atas bagian yang telah Anda baca.

# Tinjauan Umum

Kisah Para Rasul adalah salah satu bagian Alkitab paling menarik. Yesus baru saja naik ke surga, Roh Kudus telah turun ke atas jemaat, dan kita melihat Allah bekerja. Tujuan Lukas menuliskan Kisah Para Rasul adalah untuk menunjukkan berhasilnya penyebaran Injil, dimulai dari Yerusalem, melalui Yudea, masuk Samaria, melalui Asia kecil, masuk Eropa, dan akhirnya tiba di Roma. Meskipun demikian, keberhasilan ini bukannya tanpa tantangan, karena para pemberita Injil akan ditentang, disiksa, dipenjarakan, dan mati sebagai martir. Akan ada perlawanan dari luar, baik oleh penganut kepercayaan lain maupun oleh mereka yang punya kepentingan komersial, dan juga perselisihan di dalam jemaat. Meskipun demikian, Injil akan terus diberitakan dan banyak orang akan datang kepada Kristus. Mulailah menelusuri Kisah Para Rasul, dan perhatikanlah bagaimana Roh Kudus memberikan kuasa kepada gereja atau umat Tuhan sebagai saksi-Nya untuk mempengaruhi masyarakat yang lebih luas, sampai Injil mencapai ujung bumi (Kisah Para Rasul 1:8).

## Kerangka Kitab Kisah Para Rasul

- 1–7 Injil di Yerusalem dan Yudea, diberitakan terutama oleh rasul Petrus kepada umat Yahudi.
- 8–12 Injil masuk Samaria; Petrus masih aktif; Paulus bertobat; Kornelius yang bukan orang Yahudi bertobat.
- 13–28 Perjalanan-perjalanan misi; Injil mencapai Roma, diberitakan terutama oleh Rasul Paulus; pertama-tama kepada umat Yahudi, tetapi yang lebih utama kepada bangsa non-Yahudi.

## Ayat Kunci

“Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.” —Kisah Para Rasul 1:8

# Hari 1

## Baca Lukas 24:46-49 dan Kisah Para Rasul 1:8

Lukas adalah penulis dari kitab Injil Lukas dan Kisah Para Rasul. Bagian Alkitab yang kita baca hari ini menjembatani kedua kitab tersebut.

Dalam Lukas 24:46-47, Yesus meringkas tujuan Allah. Perhatikan bahwa ayat 46 adalah ringkasan yang baik dari Injil Lukas—penderitaan, kematian, dan kebangkitan Kristus, sedangkan ayat 47 adalah ringkasan yang baik dari Kisah Para Rasul—bahwa Injil itu akan diberitakan sampai ke ujung bumi. Perhatikan bahwa ayat 47 juga adalah tujuan Allah, sama seperti ayat 46. Dengan jelas dinyatakan bahwa misi pemberitaan Injil adalah maksud utama dari semua pekerjaan Allah sampai kedatangan Anak-Nya kembali.

Kisah Para Rasul 1:8 mirip dengan Lukas 24:47-49. Ayat ini menjadi patokan untuk narasi Kisah Para Rasul selanjutnya. Roh Kudus akan datang ke atas gereja, menanugerahkan kuasa kepada umat Tuhan untuk menjadi saksi dan memberikan pengaruh yang terus meluas sampai Injil mencapai ujung bumi.

Para pembawa pesan Allah telah mati, tetapi pesan Allah tidak pernah mati.

Salah satu karakteristik tulisan Lukas adalah penekanan yang biasanya diberikan pada kata-kata terakhir.

Dalam teks asli bahasa Yunani, kata terakhir dari pembukaan panjang di Lukas 1:4 adalah “sungguh benar”. Lukas ingin agar Teofilus yang mulia meyakini bahwa semua fakta yang dilaporkannya itu sungguh benar.

Lukas juga memberikan penekanan pada kata-kata terakhir dalam teks Yunani dari Kisah Para Rasul, yaitu “tanpa dihalang-halangi” (Kisah Para Rasul 28:31 BIS). Injil telah mencapai Roma, tetapi pemberitaannya masih akan terus berlanjut tanpa bisa dihentikan atau dihalangi sampai semua tujuan Allah digenapi, sebuah kebenaran yang dinyatakan berulang kali di sepanjang kitab ini.

Kitab Kisah Para Rasul memberikan mandat kepada gereja di abad ke-21 dan bagi Anda hari ini. **Anda memiliki Roh Kudus. Dia akan memberikan kuasa kepada Anda hari ini untuk menjadi saksi bagi Kristus dalam dunia yang terhilang.**

Charles Haddon Spurgeon, seorang pengkhotbah dan penulis Kristen, menulis, “Segala sesuatu yang ingin dicapai dalam pelayanan tergantung pada Roh Allah yang bekerja melalui roh manusia.”<sup>1</sup>

<sup>1</sup> C. H. Spurgeon, dikutip dalam *Reformation and Revival* 9, no. 1 (2000).



## Renungan

Pikirkanlah orang-orang yang Anda kenal dan apa yang Anda saksikan kepada mereka. Bagaimana agar Anda dapat bersaksi dengan lebih efektif?

Menurut Anda, apakah kita cenderung menganggap Lukas 24:47 tidak penting Lukas 24:46? Apa dampaknya terhadap gereja bila ayat 47 dianggap kurang penting?

SAMPLE

# Hari 2

## Baca Kisah Para Rasul 1:1-11

**D**ua ayat yang membuka Kisah Para Rasul menghubungkan pembaca pada Lukas 1:1-4. Sama seperti Injil Lukas, tulisan ini ditujukan kepada Teofilus. Kisah Para Rasul diawali dengan hal terakhir yang dicatat Injil Lukas, yaitu peristiwa kebangkitan Yesus.

Dalam Kisah Para Rasul 1:4-8, Lukas mencatat kata-kata terakhir Yesus kepada para murid sebelum Dia kembali kepada Bapa-Nya. Pertanyaan para murid di ayat 6 sungguh wajar. Sebagai Mesias yang bangkit, apakah sekarang Yesus akan mengakhiri sejarah, memulihkan kedudukan bangsa Israel, dan memerintah atas segala ciptaan? Yesus menerangkan dengan jelas bahwa sebelum semua itu terjadi, masih banyak hal yang harus diselesaikan, yaitu pekerjaan yang tidak hanya melibatkan manusia, tetapi juga kuasa Roh Kudus.

Jadi, para murid diminta menunggu (ay.4), dan mereka akan menerima kuasa (ay.8)—inilah karunia Allah kepada umat-Nya yang dibicarakan oleh Yohanes Pembaptis (ay.5)—yakni baptisan Roh Kudus. Baptisan Roh Kudus memungkinkan jemaat untuk bersaksi. Ketika hari ini Anda bersaksi, itu adalah salah satu dari dua bagian kesaksian. Anda bersaksi, tetapi saat Anda bersaksi, Roh Kudus juga bersaksi bersama-sama dengan Anda (lihat Yohanes 15:26-27).

Yesus lalu terangkat ke surga dan duduk di sebelah kanan Bapa (Kisah Para Rasul 1:9; 2:33). Pencurahan Roh Kudus adalah buktinya, kata Petrus (2:32-33). Para murid diingatkan bahwa Yesus yang terangkat ke surga akan kembali dengan cara yang sama. Para pembawa pesan surgawi itu serupa dengan malaikat yang mengumumkan kebangkitan Yesus (Lukas 24:4). Mereka mengingatkan bahwa Yesus, yang baru terangkat, akan kembali lagi (ay.10-11), dan itu berarti waktu bagi umat Tuhan untuk bekerja hanya terbatas sampai Yesus datang kembali.

Yesus berbicara tentang kenaikan-Nya dalam Lukas 22:69. **Kebangkitan Yesus diikuti dengan kenaikan-Nya ke surga, dan kenaikan-Nya ke surga menyatakan bahwa Dia dimuliakan di sebelah kanan Allah. Di sana, Dia menjadi Pembela bagi kita (Roma 8:34).** Sekarang Dia berada di tempat tertinggi (Filipi 2:9). Dia melimpahkan karunia-karunia kepada umat-Nya (Efesus 4:11) dan dari tempat Dia ditinggikan, Dia akan kembali dalam kemenangan untuk membawa langit dan bumi yang baru.

Tidaklah heran Paulus mendorong kita untuk menaruh hati dan pikiran kita pada perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah (Kolose 3:1-3).



## Renungan

---

Pikirkanlah dalam hal apa saja kenaikan Kristus mendatangkan berkat bagi Anda. Apakah yang Dia lakukan di sebelah kanan Bapa?

Menurut Anda, apa arti kenaikan itu bagi Tuhan Yesus sendiri?

SAMPLE

# Hari 3

## Baca Kisah Para Rasul 1:12-26

**D**engan tidak adanya lagi Yesus di antara murid-murid-Nya yang saat itu berjumlah 120 jiwa (Kisah Para Rasul 1:15), orang mungkin berpikir suasana murung akan menyelimuti hari-hari para murid. Namun, ternyata tidak demikian. Para pengikut Kristus segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh Yesus. Mereka kembali ke Yerusalem, sesuai perintah Yesus, untuk menantikan karunia Allah (1:4) dan dengan tekun mereka sehat berkumpul untuk berdoa (ay.14).

Petrus tampaknya didaulat menjadi pemimpin dan juru bicara yang mewakili para murid. Ia melihat pengkhianatan Yudas kepada Kristus dan pemilihan penggantinya di antara para rasul sebagai penggenapan Mazmur 69:26 dan Mazmur 109:8. Ada beberapa kriteria untuk dapat dipilih: orang itu harus sudah ada bersama para rasul sejak baptisan Yohanes sampai hari kenaikan Yesus, dan merupakan saksi mata yang melihat sendiri Kristus yang sudah bangkit (Kisah Para Rasul 1:21-22). Dua orang kemudian diusulkan, doa mohon petunjuk dinaikkan, undi dibuang, dan Matias pun diangkat menjadi rasul untuk turut bersama kesebelas rasul lainnya.

Mengapa Lukas mencatat semua detail itu? Mengapa setelah kebangkitan, ia tidak langsung

menulis tentang Pentakosta? Lagipula, Matias tidak disebut-sebut lagi dalam kitab ini. Pengkhianatan Yudas adalah masalah besar yang perlu diakui dan diperbaiki dalam jajaran pemimpin jemaat saat itu. Lukas membeberkan sejumlah detail tentang masalah itu karena ia sedang memaparkan fakta-fakta dalam sejarah gereja. Ia tidak menyinggikan gereja; dengan terang ia mencatat kemunafikan Ananias dan Safira dalam Kisah Para Rasul 5, perkecokan tentang para janda dalam Kisah Para Rasul 6, perilaku Petrus dalam Kisah Para Rasul 10, dan bahkan ketidaksabaran Paulus terhadap Yohanes Markus dalam Kisah Para Rasul 15.

“Sebaik-baiknya manusia, ia tetaplah manusia biasa.” **Kita perlu menyadari kelemahan kita sendiri, dan Lukas menunjukkan cara jemaat mula-mula menangani kebutuhan yang ada untuk memperbarui jajaran kepemimpinannya setelah salah satu rasul mengingkari imannya.** Ada masalah yang telah merusak jemaat dan pemulihan pun dibutuhkan. Jemaat mula-mula itu tidak—dan tidak boleh—berusaha menutupi dosa yang terjadi begitu saja. Dosa harus diakui dan ditangani.

## Renungkan

Dalam suasana doa, Petrus menetapkan kriteria yang dibutuhkan, membuang undi, dan Matias terpilih. Jabatan kerasulan telah kembali lengkap dan tugas utama mereka (ay.22) adalah memberikan kesaksian tentang kebenaran kebangkitan Kristus.

Seorang penafsir Alkitab, Matthew Henry, menulis demikian tentang Kisah Para Rasul 1:22, "Perhatikan tujuan penahbisan para rasul. Mereka diangkat sebagai rasul bukan untuk mendapatkan kehormatan dan kekuasaan di dunia . . . melainkan untuk memberitakan Kristus dan kuasa kebangkitan-Nya."<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Matthew Henry, *Commentary on the Whole Bible vol. 6* (McLean, VA: MacDonald Publishing, 1985).

Teladan apa saja yang diberikan jemaat mula-mula bagi kita dalam hal pemilihan pemimpin?

Dalam hal apa saja perilaku Yudas dapat menjadi peringatan bagi Anda (ay.16-17)?

# Hari 4

## Baca Kisah Para Rasul 2:1-13

**P**entakosta (artinya “lima puluh”) dahulu adalah salah satu dari tiga perayaan besar agama Yahudi, yang dikenal sebagai hari Raya Tujuh Minggu dalam Perjanjian Lama (Ulangan 16:9-12). Pentakosta dirayakan 50 hari setelah panen gandum dimulai, hari yang dikhususkan untuk mengucap syukur kepada Allah atas panen yang sudah selesai. Di kemudian hari, Pentakosta dirayakan untuk memperingati pemberian hukum Allah kepada Musa di Gunung Sinai (Keluaran 19:1). Perayaan ini menyatakan tentang pemenuhan, penggenapan, dan sesuatu yang telah selesai. Sungguh tepat Roh Kudus dicurahkan atas gereja pada hari raya tersebut. Kedatangan Roh Kudus adalah bukti nyata bahwa Kristus telah bangkit dan naik ke sebelah kanan Allah Bapa. Pekerjaan Kristus kini telah selesai.

Kedatangan Roh Kudus dihubungkan dengan bunyi tiupan angin (ay.2; bandingkan dengan Yohanes 3:8) dan tampaknya nyala api (ay.3; bandingkan dengan Keluaran 3:2). Dampaknya, 120 orang murid yang sedang berkumpul dipenuhi Roh Kudus (ay.4; baca Yeremia 31:33, yang menubuatkan hari tersebut) dan mulai berbicara dalam bahasa-bahasa lain, sehingga orang banyak dari berbagai rumpun bahasa dalam kerumunan tersebut (ay.9-11) mendengar tentang kebesaran Allah dalam bahasa mereka masing-masing.

Lukas mencatat berbagai reaksi orang pada saat itu: ada yang “bingung” (ay.6), “tercengang-cengang dan heran” (ay.7), “tercengang-cengang dan sangat termangu-mangu” (ay.12), dan ada juga yang menyindir (ay.13).

Kita bisa beradu pendapat tentang apa yang dimaksud sebagai “bahasa lain”, tetapi perhatikanlah bahwa para murid tidak berbicara dalam bunyi-bunyi yang tidak dipahami. Kata “bahasa” di ayat 6, diterjemahkan dari kata *dialektos* atau dialek. Kata “bahasa” juga ditemukan dalam ayat 4 dan 11 yang diterjemahkan dari kata *glossa*, atau lidah. Dua kata ini sejajar maknanya dan bisa digunakan bergantian—lidah di bagian ini artinya sama dengan dialek. Dicatat bahwa para murid berbicara dalam beragam dialek yang dikenali penutur bahasa aslinya, sekalipun para murid itu tidak pernah mempelajari bahasanya.

Bagian Alkitab ini ditulis terutama untuk menyampaikan bahwa Allah telah datang dan tinggal di antara umat-Nya. Menurut beberapa tafsiran, dampak langsung dari peristiwa itu merupakan pembalikan dari kekacauan bahasa yang terjadi saat pembangunan Menara Babel (Kejadian 11). **Roh Kudus telah datang kepada umat Tuhan, dan memampukan mereka untuk bersaksi dengan efektif.** Dia adalah Roh yang dikatakan Yesus



# Hari 5

## Baca Kisah Para Rasul 2:14-41

**D**alam Kisah Para Rasul, tiap kali orang banyak berkumpul, ada pengikut Kristus memakai kesempatan itu untuk mengajar. Petrus, yang sebelumnya sempat menyangkal Kristus, sekarang tanpa rasa takut memberitakan Injil dengan terang-terangan. Banyak gereja masa kini biasanya mengkhotbahkan tentang Roh Kudus pada peringatan hari Pentakosta. Namun, yang menjadi fokus khotbah Petrus adalah Yesus, bukan Roh Kudus. Petrus hanya berbicara tentang Roh Kudus dalam kaitannya dengan Yesus.

Pesan utama dari khotbah Pentakosta hari itu adalah bahwa Yesus telah disalibkan, dibangkitkan, hidup, dan sekarang dimuliakan di sebelah kanan Allah Bapa, dan bahwa Petrus serta murid-murid lainnya adalah saksi mata dari semua peristiwa itu. Yesus telah ditentukan oleh Allah (ay.22) sesuai maksud dan rencana Allah, untuk disalibkan (ay.23) dan dibangkitkan dari kematian. Kematian tidak berkuasa atas Yesus karena Dia tidak berdosa (ay.24). Bukti bahwa Dia ditinggikan oleh tangan kanan Allah adalah Dia mencurahkan Roh Kudus sebagaimana yang mereka saksikan hari itu (ay.32-33). Ayat 36 merupakan ringkasan khotbah Petrus.

Banyak orang Yahudi mendengarkan khotbah Petrus hari itu. Petrus ingin mereka tahu bahwa kejadian yang

mereka saksikan itu sebenarnya adalah penggenapan nubuat Nabi Yoel tentang hari-hari terakhir (Kisah Para Rasul 2:17-21; Yoel 2:28-32), jadi mereka seharusnya tidak lagi terkejut. Di ayat 25-28, Petrus mengutip Daud dalam Mazmur 16:8-11. Kata-kata di ayat 27 sangat dalam dan kaya makna—Petrus mengatakan bahwa yang dibicarakan Daud bukanlah dirinya sendiri, melainkan pribadi yang lebih besar dari Daud yang tidak ditinggalkan “di dalam dunia orang mati”. Perjanjian Lama menjadi acuan Petrus dalam khotbahnya kepada orang Yahudi.

Perhatikan juga bahwa Petrus tidak berbasa-basi dalam khotbahnya. Di ayat 23-24, ia langsung mengontraskan apa yang telah mereka lakukan terhadap Anak Allah—“Dia . . . kamu bunuh”—dengan apa yang Allah lakukan—“membangkitkan Dia dengan melepaskan Dia dari sengsara maut”. Mereka yang mendengarkan pun insaf dan berespons kepada Allah (ay.37). Petrus memanggil mereka untuk bertobat dan menyatakan pertobatan itu secara terbuka melalui baptisan (ay.38). **Di sini kita melihat prinsip mengambil dan memberi (ay.38). Allah mengambil dosa kita dan membereskannya, lalu memberi kita Roh Kudus-Nya.** Penawaran tersebut berlaku sampai





## Renungkan

sekarang bagi setiap orang yang mau bertobat dan datang kepada Kristus.

Hari itu, ada 3.000 orang yang menerima berita yang disampaikan Petrus (ay.41).

Renungkanlah anugerah pengampunan dosa dan karunia Roh Kudus yang Anda terima ketika percaya kepada Kristus, kemudian nyatakanlah ucapan syukur Anda dalam doa dan pujian.

Di ayat 40, Lukas menggambarkan Petrus mengecam dan menasihati orang banyak yang mendengarkannya. Bagaimana dengan kita? Seberapa serius upaya kita menyampaikan berita Injil kepada orang lain?

SAMPLE

## TENTANG PENERBIT

PT Duta Harapan Dunia (DHD) adalah anggota keluarga Our Daily Bread Ministries. Selama 80 tahun ini, Our Daily Bread Ministries mengajarkan firman Allah dengan maksud untuk membawa orang-orang dari segala bangsa agar dapat memiliki iman dan kedewasaan dalam Kristus.

Landasan bersejarah inilah yang menopang kerinduan DHD untuk menjadi saluran berkat di Indonesia dengan cara menyediakan literatur rohani yang dapat menguatkan serta memperlengkapi para pembaca agar mereka semakin mengenal Allah dan memperoleh penghiburan, wawasan, dan penguatan iman melalui firman-Nya.

SAMPLE



## Seri Perjalanan Iman **Kisah Para Rasul**

Kisah Para Rasul adalah salah satu bagian Alkitab yang paling menarik. Yesus baru saja naik ke surga, Roh Kudus telah turun ke atas jemaat, dan kita melihat Allah bekerja—membangun gereja dan mendorong penyebarluasan Injil melalui Yudea, masuk Samaria, melalui Asia Kecil, masuk Eropa, dan akhirnya tiba di Roma. Sekalipun ada banyak perlawanan dari luar, baik oleh penganut kepercayaan lain maupun oleh mereka yang punya kepentingan komersial, dan juga perselisihan di dalam jemaat, Injil akan terus diberitakan dan banyak orang akan datang kepada Kristus.

Mulailah menelusuri Kisah Para Rasul setiap hari, dan lihatlah bagaimana Roh Kudus memberi kuasa kepada umat Tuhan untuk memberi pengaruh yang semakin luas sebagai saksi-Nya, sampai Injil mencapai ujung bumi.



**David Cook** pernah menjabat sebagai Ketua dari Sydney Missionary and Bible College selama 26 tahun. Ia juga seorang penulis berpengalaman yang telah menulis sejumlah buku tafsiran Alkitab, buku tentang kitab Nabi-Nabi Kecil, dan buku panduan pemahaman Alkitab.



**Discovery House**®  
from Our Daily Bread Ministries

Diterbitkan dan didistribusikan  
oleh PT Duta Harapan Dunia  
[www.dhdindonesia.com](http://www.dhdindonesia.com)

ZB064

